

PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)
IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM,
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA)
PADA SEKOLAH/MADRASAH MUHAMMADIYAH



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

2017



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Gedung Dakwah Muhammadiyah Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat 10340
Telp./Fax. (021) 3903023, 3914179 | e-mail: majelisdikdasmenppm@yahoo.com
Website: dikdasmen.muhammadiyah.or.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas pertolongan Allah Yang Maha Pemurah, pengembangan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dapat diselesaikan dengan baik dan diimplementasikan secara bertahap, yaitu kelas I dan IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, kelas VII Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, serta kelas X Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah mulai tahun pelajaran 2017/2018 pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Pengembangan kurikulum ISMUBA sebagai ciri khusus dan keunggulan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Muhammadiyah. Dalam pengembangan kurikulum ini terdapat pengembangan beberapa aspek penting, baik berkaitan dengan desain dan struktur kurikulum, beban belajar, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses maupun standar penilaian serta pola pembelajarannya.

Agar implementasi kurikulum ISMUBA dapat dilaksanakan secara efektif dipandang perlu adanya **Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah. Petunjuk Teknis** ini disusun sebagai pedoman bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, kepala sekolah/madrasah, dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, sehingga menghasilkan pendidikan ISMUBA yang bermutu.

Dalam implementasi kurikulum ISMUBA, para guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membelajarkan Pendidikan ISMUBA yang menggembirakan dan efektif untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara maksimal. Kepala sekolah/madrasah berugas dan

bertanggungjawab memfasilitasi dan memonitor serta menjamin pelaksanaan ISMUBA sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan sosialisasi, koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum ISMUBA di wilayah dan daerah masing-masing.

Diharapkan dengan adanya petunjuk teknis ini, implementasi kurikulum ISMUBA dijamin efektifitasnya. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan kesungguhan semua pihak mengawal implementasi kurikulum ini sesuai standar yang telah ditetapkan. Semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan petunjuk dan barokah-Nya kepada kita semua, amien.

Jakarta, 17 Syawwal 1438 H

11 Juli 2017 M

Ketua



Prof. Dr. Baedhowi, M.Si.
NBM. 1.093.179

Sekretaris



R. Alpha Amirrachman, M.Phil., Ph.D.
NBM. 829.228

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar isi.....	v
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah.....	3
C. Tujuan Pengembangan Kurikulum ISMUBA	3
D. Struktur Kurikulum ISMUBA.....	4
E. Beban Belajar	6
F. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	9
G. Konsep Pembelajaran.....	17
H. Prinsip Pembelajaran.....	19
I. Perencanaan Pembelajaran.....	20
J. Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
K. Penguatan Pendidikan Karakter	29
L. Penutup.....	30

PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS) IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) PADA SEKOLAH/MADRASAH MUHAMMADIYAH

A. Dasar Pemikiran

Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan ciri khusus dan keunggulan bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah secara berkesinambungan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA, baik untuk sekolah maupun madrasah Muhammadiyah, meliputi pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pengembangan kurikulum ini diharapkan secara signifikan mendorong dan meningkatkan mutu keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sehingga mampu memenuhi hajat pendidikan umat Islam yang berkemajuan dan relevan dengan kompetensi generasi emas.

Pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan diselenggarakan dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik. Secara kelembagaan sistem pendidikan tersebut berbentuk sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, maupun madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Untuk memperkuat pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah, maupun penguatan pendidikan akhlak karimah, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dapat dikembangkan dan diperkuat dengan program kepesantrenan dalam asrama (*boarding*).

Konsep Pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan yang dirintis oleh K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa dan rekonstruksi” dari sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan

agama saja, dan sistem pendidikan modern model Kolonial yang sekuler. Sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik berupa sekolah maupun madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum secara proporsional. Orientasi utama sekolah dan Madrasah Muhammadiyah adalah menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum secara memadai sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyah serta bahasa Arab, sehingga mereka menjadi kader-kader umat Islam yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keislaman dan kepribadian.

Seiring dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah yang sesuai dengan idealisme persyarikatan, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan dan dinamika masyarakat, maupun penguatan pendidikan karakter, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan pemberlakuan kurikulum pendidikan ISMUBA mulai tahun pelajaran 2017/2018 secara bertahap. Pemberlakuan kurikulum ini meliputi; kelas 1 (satu) dan 4 (empat) untuk jenjang SD/MI, kelas 7 (tujuh) untuk SMP/MTs dan kelas X (sepuluh) untuk SMA/SMK/MA. Untuk mendukung kurikulum tersebut, juga telah diterbitkan buku pelajaran ISMUBA yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2017/2018. Pengembangan kurikulum ISMUBA ini mencakup konsep, prinsip-prinsip dan standar proses pembelajaran, penilaian, kompetensi lulusan, isi, struktur kurikulum, maupun beban belajarnya. Ketetapan pemberlakuan kurikulum dan buku pelajaran ISMUBA berlaku bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah di seluruh Indonesia sebagai buku wajib. .

Sejalan dengan kebijakan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan dan memperkuat kedudukan dan fungsi ISMUBA yang salah satu aspek sasarannya adalah penguatan akidah, ibadah, akhlak serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an, Pemerintah mengeluarkan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Substansi kebijakan pemerintah tersebut yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 adalah perlunya penguatan melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah. Agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif perlu optimalisasi peran sekolah dan madrasah.

Untuk menjamin implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang efektif, dan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan ISMUBA, dipandang perlu adanya petunjuk pelaksanaan pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah serta penguatan pendidikan karakter terintegrasi.

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi dan misi pendidikan Muhammadiyah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Visi Pendidikan

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah dan madrasah yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah yang holistik-integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

2. Misi Pendidikan

Misi utama yang diemban pendidikan Muhammadiyah dalam upaya menuju tercapainya visi tersebut adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan dengan landasan iman dan taqwa yang kuat untuk menghasilkan kader-kader umat Islam yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keislaman dan kepribadian.;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik-integratif, yakni mengembangkan potensi akal, hati, rasa, karsa dan keterampilan secara menyeluruh, seimbang dan dalam kesatuan yang utuh;

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Kurikulum ISMUBA ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan

1. Menjadi standar nasional mutu pengelolaan pendidikan pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah untuk mencapai visi dan misinya.
2. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.

- Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

D. Struktur Kurikulum ISMUBA

1. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar (SD)

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Al-Islam	5	5	5	5	5	5
2	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah Jam	10	10	11	12	12	12

2. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran	12	12	12	12	12	12

3. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Pendidikan Al-Qur'an Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikh	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran	12	12	12	12	12	12

4. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Al-Qur'an Hadits	4	4	4	4	4	4
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Praktik Ibadah	2	2	2	2	2	2
5	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
6	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
7	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Jam Pelajaran	13	13	16	16	16	16

5. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester, dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an Hadits	4	4	4	4	4	4
2	Akidah Akhlak	3	3	3	3	3	3
3	Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Jam Pelajaran	16	16	16	16	16	16

6. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA)

No	Mata Pelajaran	Kelas, semester, dan alokasi waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an Hadits	4	4	4	4	4	4
2	Akidah Akhlak	3	3	3	3	3	3
3	Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Jam Pelajaran	16	16	16	16	16	16

E. Beban Belajar

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah sebagai ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan dengan sistem paket dan integratif. Penyelenggaraan program pendidikan dengan Sistem Paket berarti bahwa semua siswa diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas, sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem ini dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*. Sistem integratif artinya pembelajaran diselenggarakan melalui mata pelajaran ISMUBA, maupun mata pelajaran lain, dan program sekolah atau madrasah lainnya.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, maupun kegiatan praktik. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan

terstruktur ditentukan oleh guru.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah 35 menit, untuk sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah yaitu 40 menit, dan untuk sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan ISMUBA per minggu pada sekolah dasar kelas I dan II adalah 10 jam pelajaran, kelas III sebanyak 11 jam pelajaran dan untuk kelas IV-VI sebanyak 12 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Ismuba per minggu pada sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan sebanyak 12 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka secara keseluruhan, pembiasaan, penugasan terstruktur maupun praktik untuk jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama serta sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran
Pendidikan ISMUBA Sekolah Muhammadiyah

Jenjang, kelas	Satu jam pelajaran (menit)	Jumlah jam Per/minggu	Minggu Efektif Per/tahun	Jumlah jam pelajaran Per/tahun	Jumlah jam per/Tahun (@60 menit)
I-II	35	10	34-38	340 - 380 (11.900 – 13.300 menit)	198-222
III	35	11	34-38	374-418 (13.090-14.630)	218-244
IV-VI	35	12	34-38	408 - 456 (14.280 – 15.960 menit)	238-266
VII-IX	40	12	34-38	408 - 456 (16.320 – 18.240 menit)	272-304
X-XII	45	12	34-38	408 - 456 (18.360 – 20.520 menit)	306-342

Beban belajar kegiatan tatap muka secara keseluruhan, pembiasaan, penugasan terstruktur maupun praktik mata pelajaran pendidikan ISMUBA per minggu pada madrasah ibtidaiyah kelas I dan II adalah 13 jam pelajaran, sedang kelas III-VI sebanyak 16 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan pembiasaan untuk jenjang madrasah Tsanawiyah dan madrasah aliyah adalah 16 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan pembiasaan untuk madrasah adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran
Pendidikan ISMUBA Madrasah Muhammadiyah

Jenjang, kelas	Satu jam pelajaran (menit)	Jumlah jam Per/minggu	Minggu Efektif Per/tahun	Jumlah jam pelajaran Per/tahun	Jumlah jam per/ Tahun (@60 menit)
I-II	35	13	34-38	442 - 494 (15.470 – 17.290 menit)	258-288
III-VI	35	16	34-38	544-608 (19.040-21.280)	317-355
VII-IX	40	16	34-38	544 - 608 (21.760-24.320 menit)	264-405
VII-IX	45	16	34-38	544 - 608 (24.480-27.360 menit)	408-455

F. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab secara keseluruhan adalah sebagaimana alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum dan beban belajar ISMUBA. Alokasi waktu dan beban belajar tersebut digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD)

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pendidikan Al-Islam, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka masing-masing kelas adalah 4 (empat) jam pelajaran per/minggu, dan kegiatan kokurikuler maupun pembiasaan berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu.
- b. Praktik Ibadah, dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik ibadah oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu kelas 1, 2 dan 3 adalah 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, sedang kelas 4, 5, dan 6 alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik ibadah mengacu pada buku pedoman

praktik ibadah, dapat dilakukan dalam kelas dan dapat dilakukan di laboratorium agama maupun tempat lain.

- c. Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz), dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang oleh guru dan dibimbing oleh guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, dan Tahfidz) untuk kelas 1-6 adalah 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dengan rincian 2 (dua) jam pelajaran dilaksanakan dalam kelas, dan 1 (satu) jam pelajaran dapat dilakukan di luar kelas.
- d. Pendidikan Kemuhammadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan pembiasaan, latihan yang terprogram maupun melalui kultur sekolah. Pendidikan Kemuhammadiyah dalam struktur kurikulum dibelajarkan mulai kelas 3. Sekolah dapat membelajarkannya mulai sejak kelas 1 sesuai dengan kesiapan masing-masing Daerah atau sekolah.
- e. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan maupun penugasan baik terstruktur maupun mandiri. Pendidikan Bahasa Arab dalam struktur kurikulum dibelajarkan mulai kelas 4. Sekolah dapat membelajarkannya mulai sejak kelas 1 sesuai dengan kesiapan masing-masing Daerah atau sekolah.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz) dengan alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk kegiatan dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang dan dibimbing oleh guru untuk mencapai

standar kompetensi yang ditetapkan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu.

- b. Pendidikan Aqidah Akhlak, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program dan kultur sekolah, maupun dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- c. Pendidikan Fikih, alokasi 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk praktik ibadah. Kegiatan praktik ibadah dilakukan oleh semua siswa yang dirancang oleh guru dan terbimbing untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik ibadah mengacu pada buku pedoman praktik ibadah, dapat dilakukan dalam kelas, di laboratorium agama maupun tempat lain. Pendidikan Fikih diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur sekolah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- d. Pendidikan Tarikh, alokasi 1 (satu) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Pendidikan Tarikh diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur sekolah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- e. Pendidikan Kemuhammadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan pembiasaan dalam program maupun kultur sekolah.
- f. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 (dua) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan maupun penugasan baik terstruktur

maupun mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhimmadiyah dan Bahasa Arab untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Al-Qur'an Hadits dengan alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk kegiatan terprogram dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang dan dibimbing oleh guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu.
 - b. Pendidikan Aqidah Akhlak, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, kegiatan pembiasaan serta program atau kultur sekolah, maupun dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
 - c. Pendidikan Fikih, alokasi 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk praktik ibadah yang dilakukan oleh semua siswa dan dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik ibadah dapat dilakukan dalam kelas, di laboratorium agama maupun tempat lain. Pendidikan Fikih diperkuat dengan keteladanan dan kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur sekolah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
 - d. Pendidikan Tarikh, alokasi 1 (satu) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Pendidikan Tarikh diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan

pembiasaan melalui program maupun kultur sekolah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

- e. Pendidikan Kemuhammadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, pelatihan dan pembiasaan dalam program maupun kultur sekolah yang dirancang oleh guru dan terbimbing.
- f. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan maupun penugasan baik terstruktur maupun mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadits, dengan alokasi waktu 4 (empat) jam per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk kegiatan terprogram dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang dan dibimbing oleh guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, dan diperkuat dengan keteladanan, pembiasaan dalam program maupun kultur sekolah.
- b. Akidah Akhlak, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, kegiatan pembiasaan serta program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

- c. Fikih alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran Fikih diperkuat dengan keteladanan dan kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- d. Praktik Ibadah, dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik ibadah oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik ibadah mengacu pada buku pedoman praktik ibadah, dapat dilakukan dalam kelas dan dapat dilakukan di laboratorium agama maupun tempat lain.
- e. Sejarah Kebudayaan Islam, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- f. Pendidikan Kemuhammadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, pembiasaan dalam program maupun kultur madrasah. Pendidikan Kemuhammadiyah dalam struktur kurikulum dibelajarkan mulai kelas 3. Madrasah dapat membelajarkannya mulai sejak kelas 1 sesuai dengan kesiapan masing-masing Daerah atau madrasah.
- g. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 (tiga) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan maupun penugasan baik terstruktur maupun mandiri.

5. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah

dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadits, dengan alokasi waktu 4 (empat) jam per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk kegiatan dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang dan dibimbing oleh guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, dan diperkuat dengan keteladanan, pembiasaan dalam program maupun kultur madrasah.
- b. Akidah Akhlak, alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, kegiatan pembiasaan serta program maupun kultur madrasah, maupun dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- c. Fikih, alokasi 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk praktik ibadah yang dilakukan oleh semua siswa dan dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik ibadah dapat dilakukan dalam kelas, di laboratorium agama maupun tempat lain. Pelajaran Fikih diperkuat dengan keteladanan dan kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

- e. Pendidikan Kemuhammadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan dan pembiasaan dalam program maupun kultur madrasah.
- f. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan maupun penugasan baik terstruktur maupun mandiri yang dirancang dan dibimbing oleh guru.

6. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA)

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadits, dengan alokasi waktu 4 (empat) jam per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk kegiatan dan/atau penugasan tilawah, tahsin, dan tahfidz yang dirancang dan dibimbing oleh guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran per/minggu. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, dan diperkuat dengan keteladanan, pembiasaan dalam program maupun kultur madrasah.
- b. Akidah Akhlak, alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan keteladanan, pembiasaan dan program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- c. Fiqih, alokasi 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dan dalam bentuk praktik yang dilakukan oleh semua siswa dan dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/minggu. Kegiatan praktik dapat dilakukan dalam kelas, di laboratorium

- agama maupun tempat lain. Pendidikan Fikih diperkuat dengan keteladanan dan kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, serta dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran per/minggu, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperkuat dengan keteladanan serta kegiatan pembiasaan melalui program maupun kultur madrasah, maupun dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.
 - e. Pendidikan Kemuhmadiyah, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 (satu) jam per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan, keteladanan, dan pembiasaan dalam program maupun kultur madrasah.
 - f. Pendidikan Bahasa Arab, dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran per/minggu dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka, dan diperkuat dengan latihan-latihan dan penugasan baik terstruktur maupun mandiri yang dirancang dan dibimbing oleh guru.

G. Konsep Pembelajaran

Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dengan sistem pendidikan yang integratif-holistik, diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, Kemuhmadiyah serta bahasa Arab dengan baik. Dalam sistem pendidikan integratif-holistik, keberadaan Ismuba merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi dalam proses pembelajarannya, selain dilaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran juga terintegrasi dalam mata pelajaran lain, dan bahkan keseluruhan program sekolah atau madrasah. Demikian halnya, ilmu pengetahuan umum juga diajarkan sebagai mata pelajaran yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam dan Kemuhmadiyah. Secara detail, konsep pendidikan ISMUBA yang integratif-holistik dapat diformulasikan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Isi Kurikulum ISMUBA diintegrasikan atau dikorelasikan dengan mata pelajaran lain, dan masing-masing saling memperkuat dan melengkapi. Mata pelajaran lain dilandasi dan diperkaya dengan perspektif agama Islam dan Kemuhammadiyah yang terkandung dalam pendidikan Ismuba. Demikian pula halnya, pendidikan Ismuba diperkaya dengan teori dan konsep yang terkandung dalam mata pelajaran lain. Dengan pola pembelajaran yang integratif dalam suatu jalinan kegiatan belajar-mengajar, diharapkan siswa dapat memahami esensi ilmu dengan agama Islam, dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan landasan ilmu yang luas.
2. Proses pembelajaran mengembangkan seluruh potensi siswa; meliputi kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual serta madukan secara utuh keseluruhan ranah hasil belajar yaitu antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam seluruh aktivitas pembelajaran Ismuba. Dalam proses pembelajaran digunakan berbagai pendekatan dan metode yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa untuk menghasilkan kemampuan yang menyeluruh dan utuh dalam membentuk kepribadian yang berkarakter kuat, beriman dan bertaqwa serta taat beribadah;
3. Pengetahuan dan amal perbuatan, yakni mengembangkan ilmu agama Islam melalui mata pelajaran pendidikan Ismuba untuk diamalkan dalam kehidupan sehari yang dilakukan dengan proses pembelajaran yang mengutamakan adanya keteladanan yang baik (uswah hasanah) dan pembiasaan positif bagi seluruh warga sekolah/madrasah;
4. Kerjasama sekolah/madrasah, orangtua dan masyarakat dalam bentuk tanggungjawab bersama dalam pendidikan. Sekolah/madrasah memberdayakan orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dengan sekolah/madrasah serta secara aktif memberikan dorongan dan bantuan kepada putra-putrinya dalam belajar, sedang masyarakat berperan serta sebagai sumber belajar yang kaya dan nyata maupun fasilitator dalam belajar;
5. Budaya sekolah/madrasah, yakni lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, kebiasaan baik dan segenap peraturan sekolah/madrasah diwujudkan dalam kerangka ajaran dan nilai-nilai Islam yang melandasi

segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlak karimah. Lingkungan fisik dan pola penataan lingkungan ditekankan pada penataan kebersihan, kerapihan, keteraturan, keefektifan, kemudahan, kesehatan, kelogisan, keharmonisan, dan keseimbangan maupun keindahan dalam kerangka pendidikan.

H. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran ISMUBA dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip:

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa, dengan semangat tauhid untuk menguasai kompetensi ilmu amaliah dan amal ilmiah yang berguna bagi dirinya dan orang lain;
2. Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlak karimah, dan gemar beramal shalih, mampu menguasai baca-tulis Al-Qur'an dengan baik, dan memiliki kemampuan bahasa Arab;
3. Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan ketersediaan siswa memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara luas, kreatif, dinamis dan menyenangkan dengan penuh rasa tanggungjawab;
4. Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt,
 - b. belajar untuk memahami dan menghayati,
 - c. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - d. belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - e. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
5. Iklim pembelajaran yang menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun antar siswa, akrab, saling menerima dan menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

6. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ISMUBA dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi ISMUBA. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran ISMUBA. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

- f. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa;
- h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru ISMUBA pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah/madrasah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

4. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- b. Partisipasi aktif siswa.
- c. Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

J. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Persyaratan

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran ISMUBA memenuhi alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran adalah 35 menit untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 40 menit untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan 45 menit untuk Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah.

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran ISMUBA digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Buku teks pelajaran ISMUBA yang digunakan sebagai buku wajib siswa dan acuan bagi guru, untuk kelas 1 dan 4 Sekolah Dasar (SD), kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kelas 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Adapun untuk madrasah, buku pelajaran ISMUBA yang tersedia adalah buku Fikih dan Kemuhammadiyah.

3. Pengelolaan Kelas

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta mewujudkan interaksi yang harmonis, saling tolong menolong dan rukun dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan akhlak karimah; amanah, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap konstruktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri

sebagai cerminan warga Muhammadiyah, umat Islam dan bangsa dalam pergaulan secara luas.

- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa secara kreatif, dinamis dan fleksibel serta menata sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Dalam proses pembelajaran guru wajib mengatur volume dan intonasi suara agar dapat didengar dengan baik oleh semua siswa.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata yang santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Bagi guru perempuan berbusana muslimah.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- m. Guru mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a atau bacaan/hafalan ayat atau surat Al-Qur'an pilihan

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) memulai setiap mata pelajaran jam pertama dan setiap awal pembelajaran Ismuba dengan berdo'a dan hafalan surat pendek dan atau ayat-ayat Al-Qur'an pilihan;
- 3) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa;
- 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 5) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 6) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti digunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran Ismuba. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu, saintifik, inkuiri serta penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih dalam pembelajaran adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut untuk kompetensi yang diharapkan.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar

dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut, baik individual maupun kelompok, disarankan agar dilaksanakan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mengacu pada petunjuk-petunjuk ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan

- 5) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a pilihan dan do'a penutup pembelajaran.

5. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

- a. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.
- b. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

6. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan/atau supervisor dari Majelis Dikdasmen maupun supervisor yang ditugaskan oleh kepala sekolah/madrasah.

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif, transparan dan memberdayakan guna peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, dan pengawas Majelis Dikdasmen.

- 1) Kepala Sekolah/madrasah, Pengawas Majelis Dikdasmen melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- 2) Kepala Sekolah dan Pengawas Majelis Dikdasmen melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

c. Proses Pengawasan

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- (b) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

K. Penguatan Pendidikan Karakter

Sejak awal keberadaannya sebelum Indonesia merdeka, pendidikan Muhammadiyah berorientasi pada sistem pendidikan yang holistik-integratif, yaitu memadukan antara ilmu pengetahuan secara umum dengan agama Islam dalam satu kesatuan yang utuh. Karena itu, substansi kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter yang muncul akhir-akhir ini telah lama dilaksanakan dalam pendidikan Muhammadiyah. Secara formal, kebijakan penguatan pendidikan karakter pada prinsipnya sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu meningkatkan mutu pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Sebab penguatan pendidikan karakter merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan ISMUBA. Penguatan pendidikan karakter dalam sekolah dan madrasah Muhammadiyah dilaksanakan melalui pola integrasi dalam kurikulum, program, dan kegiatan maupun keteladanan, pembiasaan positif, serta kultur sekolah/madrasah.

Integrasi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan berbasis kelas, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, khususnya pendidikan ISMUBA. Di samping itu, juga dilakukan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah/madrasah, keteladanan para guru, pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah maupun melalui norma, peraturan dan kultur sekolah/madrasah. Penguatan pendidikan karakter dalam Pendidikan Muhammadiyah tidak terbatas dilakukan di sekolah/madrasah, tetapi juga dilakukan dalam keluarga, masyarakat, dan optimalisasi masjid sebagai poros kegiatan siswa Muhammadiyah.

Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan ISMUBA, keteladanan, pembiasaan serta program dan kultur sekolah/madrasah diharapkan efektif membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter juga diperkuat dengan aktifitas-aktifitas siswa dalam keluarga, masjid dan masyarakat yang mendukung pendidikan karakter.

L. Penutup

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab serta Penguatan Pendidikan Karakter ini dibuat panduan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah Muhammadiyah. Karena itu, Petunjuk Teknis ini wajib dipedomani oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, kepala sekolah/madrasah dan guru pada sekolah/madrasah Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Dengan ditetapkannya Petunjuk Teknis ini, diamanatkan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah dan Daerah di seluruh Indonesia untuk mengkoordinasikan, mendampingi, memantau dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dan kegiatan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah di wilayah dan daerah masing-masing agar implementasi kurikulum efektif.

Jakarta, 17 Syawwal 1438 H


11 Juli 2017 M

Ketua



Prof. Dr. Baedhowi, M.Si.
NBM. 1.093.179

Sekretaris



R. Alpha Amirrachman, M.Phil., Ph.D.
NBM. 829.228